

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV, yang meliputi Analisis tentang Aktifitas, Fungsi dan Bentuk ruang, Identitas dan Simbol serta Aturan Aturan dalam menata ruang pada Kawasan Marga Thjia maka dapat ditemukan hasil analisis yang dapat disimpulkan.

Aktifitas yang terjadi pada masing masing rumah sangatlah berbeda beda di setiap rumah, hal ini disebabkan adanya rumah yang melakukan aktifitas produksi dan non produksi, hal ini menyebabkan adanya perbedaan kebutuhan untuk jenis dan fungsi ruang. namun disetiap rumah juga tetap terdapat aktifitas harian seperti bersantai, berkumpul, beristirahat serta aktifitas harian lainnya. Aktifitas yang menyangkut dengan keagamaan konghucu tidak lakukan di rumah masing masing melainkan dilakukan bersama sama di Wihara yang berada di tengah tengah kawasan sedangkan untuk yang beragama lain seperti katolik biasanya dilakukan di luar rumah atau tempat peribadahannya masing masing.

Orientasi rumah tidak mengalami perubahan dari masa awal pembangunan rumah sampai pada saat ini, sedangkan pada orientasi ruang pada masing masing rumah di kawasan ini memang berbeda beda, hal ini disebabkan karena kebutuhan akan ruang dan fungsi ruang yang berbeda beda dari masing masing rumah. namun dapat disimpulkan juga bahwa rumah Kawasan Marga Thjia ini hanyalah terdapat ruangan ruangan umum saja seperti selasar depan atau yang masing masing penghuni rumah menyebutnya dengan *Courtyard*, ruang depan atau ruang tamu, ruang tengah atau ruang keluarga, dapur atau ruang makan dan beberapa kamar. Pada masing masing rumah juga ditemukan beberapa ruangan yang mempunyai fungsi ganda seperti ruang tamu yang juga merupakan ruang kumpul keluarga, dan dapat ditemukan juga rumah yang memiliki ruangan khusus untuk area produksi. Pada material bahan kayu Elemen pembentuk

ruang dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semua Elemen material rumah di kawasan Marga Thjia ini menggunakan material kayu ulin dan hanya mengalami perubahan atau perombakan dikarenakan material yang sudah mulai rusak atau usang. Umumnya penggantian material kayu yang rusak tetap diganti dengan bahan atau material yang juga berunsur kayu seperti triplek dan kayu industrial yang sedikit jauh lebih baik dari material sebelumnya. Yang menarik dikawasan Marga Thjia ini terletak pada bentuk pintu dan jendela yang masih menggunakan bentuk aslinya yang telah bertahan dari sejak awal pembangunan dari kawasan Marga Thjia ini.

Pada pola yang diterapkan pada material juga dapat disimpulkan bahwa tidak banyak berbeda dengan rumah cina pada umumnya. beberapa material disusun secara Geometris dengan pola *Seamless* atau repetisi. Sedangkan untuk warna yang diterapkan pada setiap rumah didominasi oleh warna putih dan biru serta warna alami kayu yang tetap dipertahankan. Identitas dan simbol yang sangat menonjol pada kawasan Marga Thjia ini adalah adanya plank atau kayu yang bertuliskan tulisan Tionghoa yang dapat diartikan kalimat kalimat mutiara yang mengandung arti khusus dan memiliki arti yang berbeda beda pada setiap plank yang terdapat di bagian rumah masing masing penghuni rumah di kawasan Marga Thji ini. terdapat juga beberapa identitas yang umum ada di beberapa rumah Tionghoa lainnya seperti peletakan foto foto leluhur, Elemen gambar dewa dan dewi khas Tionghoa, pa kua, ajimat khas Tionghoa dan beberapa ornament flora dan fauna serta peninggalan dari Marga Thjia sendiri seperti guci kuno. Untuk sisi luar bangunan dari beberapa identitas dan simbol yang ditemukan diperoleh analisis yang menunjukkan bahwa kawasan Marga dibangun memang dengan konsep yang sama yaitu bangunan yang bergaya Tingkok utara dengan konsep *si he yuan* atau halaman / *Courtyard* yang dikelilingi oleh empat buah bangunan atau rumah.

Dalam aturan aturan untuk menata ruang pada masing masing rumah di kawasan Marga Thjia ini tidak ditemukan sama sekali aturan aturan khusus

untuk menata ruang, baik aturan yang diturunkan dari nenek moyang mereka mau pun aturan aturan baru yang diterapkan oleh penghuni rumah. Sebagian besar ruangan ruangan yang terdapat hanyalah ruangan ruangan yang ada pada rumah biasa pada umumnya. Dari keseluruhan bentuk Kawasan Marga Thjia ini memang mempunyai semua aspek aspek bangunan Tionghoa, namun setelah dipersempit menjadi rumah rumah kecil bagian bagian dari rumah Tionghoa dan aturan aturan yang biasanya terdapat pada rumah Tionghoa tersebut menjadi hilang dan menjadi rumah biasa atau umum dengan bagian bagian ruangan yang umum pula.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan analisis dan kesimpulan, maka dapat ditemukan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna :

1. Pengurus Yayasan Thjia Hiap Seng

Pengurus Yayasan Thjia Hiap Seng beserta semua penghuni yang tinggal di daerah kawasan budaya Marga Thjia semampunya dapat mempertahankan dan merawat bangunan yang mereka tempati dengan baik dikarenakan merupakan bangunan yang sangat bersejarah serta memiliki nilai nilai budaya yang tinggi.

2. Pemkot Kota Singkawang dan Kalimantan Barat

Kepada semua jajaran pemerintahan agar dapat mempertahankan bangunan bangun yang mempunyai nilai budaya yang tinggi di kota Singkawang dan sekitarnya tanpa terkecuali seperti Kawasan Marga Thjia ini. Dan juga dapat dikembangkan tidak hanya dari sisi komersil pariwisata saja dikarenakan hal itu hanya justru dapat menghilangkan aspek aspek budaya yang jelas tetapi dengan mempertahankan sisi budaya bangunan, bentuk bangunan serta membangun akses akses yang dapat membantu dan menunjang dalam mempertahankan bangunan bangunan bersejarah yang sangat banyak di Kota Singkawang dan Kalimantan Barat.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggali lebih dalam khususnya pada Interior rumah Tionghoa yang banyak terdapat di daerah Singkawang agar bisa menjadi wawasan yang lengkap tentang semua rumah Tionghoa yang berada di Singkawang, Kalimantan Barat.

4. Kepada institusi / Perguruan Tinggi

Semoga penelitian ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan tentang interior rumah Tionghoa khususnya Kawasan Marga Thjia yang berada di daerah Singkawang yang menjadi warisan budaya indonesia serta bermanfaat bagi mahasiswa Desain Interior.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Budihardjo, Eko. 1996. *Menuju Arsitektur Indonesia*. Bandung: Alumni.
- Budihardjo, Eko. 1997. *Arsitek Bicara Tentang Arsitektur Indonesia*. Bandung: Alumni.
- Budiman, Kris.1998. *Semiotika Visual*. LKIS, Yogyakarta
- Earl, George Windsor. 1837. *The Eastern Seas*. London: Wm.H.Allen and Co.
- Frick, Heinz. 1996. *Arsitektur dan Lingkungan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Heidhues, Mary Somers. 2008. *Penambang Emas, Petani dan Pedagang di Distrik Tionghoa Kalimantan Barat*. Jakarta: Yayasan Nabil.
- Khol, David G. 1984. *Chinese Architecture in the Straits Settlements and Western Malaya: Temples, Kongsis and Houses*. Kuala Lumpur: Heinemann Educational Books (Asia) Ltd.s
- Lontaan, J.U. 1975. *Sejarah Hukum Adat dan Adat Istiadat Kalimantan Barat*. Jakarta: Pemda Tingkat I KalBar.
- Moedjiono.2011. *Ragam Hias dan Warna Sebagai Simbol dalam Arsitektur Cina*. Jurnal Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Dipenogoro. Semarang
- Poewatro, Hari. 2005. *Orang Cina Khek Dari Singkawang*. Depok: Komunitas Bambu.
- Rahmayani, Ani. 2009. *Dinamika Industri Keramik Cina di Sakkok Kota Singkawang Tahun 1933 Sampai 2008*. Pontianak: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Pontianak.

- Rahmayani, Ani. 2010. *Permukiman Tionghoa di Singkawang Abad Ke-19 (Sejarah Kota Bercirikan Tionghoa)*. Pontianak: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Pontianak.
- Rahmayani, Ani. 2011. *Permukiman Tionghoa di Singkawang dan Sekitarnya Dari Masa Kongsi Hingga Masa Kolonial (Abad Ke-19 Sampai Awal Abad Ke-20)*. Pontianak: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Pontianak.
- Rapoport, Amos, *House Form and Culture*, London : Prentice-Hall International, 1969.
- Saad, Munawar M. 2008. *Sejarah Berdirinya Pemerintahan Kota Singkawang*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung 2011.
- Surya Brata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta : Rajawali Press, 1983.
- Too, Lillian. 2006. *Feng Shui*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Yudohusodo, Siswono, dkk. 1991. *Rumah untuk Seluruh Rakyat*. Yayasan Padamu Negeri: Jakarta.
- 成巨光. 2008. *歲月留痕(情牽故鄉山口洋)*. 香港 : 旅港南中校友.

PUSTAKA ELEKTRONIK

<http://media-kitlv.nl>, diakses tanggal 29 Oktober 2013

<http://www.skyscrapercity.com/showthread.php?t=929772>, diakses tanggal 29 Oktober 2013

<http://lanfangchronicles.wordpress.com/lan-fang-republic>, diakses tanggal 30 Oktober 2013

<http://web.budaya-tionghoa.net/index.php/item/2344-q-a-bagaimana-penyebaran-tionghoa-bisa-sampai-ke-indonesia-?>, diakses tanggal 31 Oktober 2013

<http://pecinan.net>, diakses tanggal 31 Oktober 2013

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Suona>, diakses tanggal 21 November 2013

Google Earth, diakses tanggal 14 Desember 2013

